

Analisis Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19

Fathurrahman¹, Reyhan Ainun Yafi², Rhoma Dwi Aria Yuliantri³, Risky Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: fathurrahman6fis.2021@student.uny.ac.id

Abstract

In online learning, communication is an important part that must be established between teachers and students. The communication that exists in SMA Negeri 1 Rasau Jaya still has various problems such as a lack of responses from students when the teacher delivers the material. In addition, limited smartphone memory storage to download the applications used. The purpose of this study was to analyze the communication between teachers and students in online learning during the Covid-19 period in history subject learning. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected by observation, interviews, and literature studies. Data were analyzed using the Miles and Huberman measurements. The results showed that the communication between teachers and students at SMA Negeri 1 Rasau Jaya was not optimal. This is due to the use of Edmodo which is not all students give a positive response and sometimes there is no response at all, so the learning process becomes less fun and seems boring.

Keywords: communication, online learning, pandemic Covid-19

Abstrak

Dalam pembelajaran daring komunikasi menjadi bagian penting yang harus terjalin antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang terjalin di SMA Negeri 1 Rasau Jaya masih terdapat berbagai permasalahan seperti tidak adanya respons dari peserta didik pada saat guru menyampaikan materi. Selain itu, terbatasnya memori untuk mendownload aplikasi yang digunakan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komunikasi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring masa Covid-19 pada pembelajaran sejarah. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. Data dianalisis dengan menggunakan langkah Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Rasau Jaya belum optimal. Hal ini disebabkan pemanfaatan edmodo tidak semua peserta didik memberikan respons positif bahkan terkadang tidak ada respons, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan terkesan membosankan.

Kata Kunci: komunikasi, pembelajaran daring, pandemic Covid-19

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran daring yang diberlakukan di Indonesia pada tahun 2020-an tentu ada sebab dan akibatnya. Penyebab dari dilaksanakannya pembelajaran daring dikarenakan adanya sebuah virus yang mematikan bernama *coronavirus disease* (Covid). Virus ini terdeteksi pada akhir tahun 2019 di Wuhan dan menyebar ke beberapa negara (Chen et al., 2020). Berhubung ditemukan pada tahun 2019, maka virus ini dengan sebutan Covid-19. Covid-19 merupakan virus berbahaya dan mematikan. Terdapat tanda-tanda seseorang terinfeksi Covid-19 di antaranya gejala flu yang disertai dengan sakit tenggorakan, demam,

batuk kering, pilek, dan sakit kepala (Yuliana, 2020).

Berselang beberapa bulan kemudian, Covid-19 menyebar ke berbagai dunia hingga ke Indonesia. Covid-19 tersebar di Indonesia pada 2 Maret 2020, hal ini disampaikan Presiden Joko Widodo melalui siaran pers dengan ditemukan dua warganya yang terjangkit Covid-19 di Depok (Fadli, 2021). Dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 ke berbagai daerah, pemerintah pusat akhirnya mengeluarkan berbagai aturan. Pada bidang pendidikan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Terdapat beberapa pokok penting dalam edaran tersebut, satu di antaranya pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring (tatap muka), kemudian dilaksanakan dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Pembelajaran daring tentu menjadi solusi yang tepat selama Covid-19 dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran supaya pembelajaran tetap berlangsung. Akan tetapi, dalam pengimplementasiannya terdapat berbagai permasalahan. Hasil penelitian dari Suprapmanto & Utomo (2021) mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring diantaranya perangkat lunak yang terbatas, jaringan internet yang kurang mendukung, orang tua yang sibuk, dan bosannya peserta didik selama pembelajaran daring. Selain itu, permasalahan lain ialah terhambatnya komunikasi antar guru dan peserta didik (Novia, 2020). Adanya permasalahan tersebut, tentunya bisa mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran daring masa Covid-19.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi merupakan bagian penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebelum adanya Covid-19 komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan cara tatap muka di dalam kelas, sedangkan pada situasi Covid-19 komunikasi dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, google clasroom, zoom meeting, edmodo, google meet, dan aplikasi lainnya. Guru sebagai fasilitator mempunyai peranan penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan strategi guru dalam berkomunikasi pada saat mengajar secara online. Vera (2020) mengatakan bahwa komunikasi bisa disebut efektif apabila pelaku komunikasi yakni komunikator dan komunikan mempunyai *frame of reference dan field of experince* yang sama. Handayani et al (2021) menambahkan bahwa adanya komunikasi yang baik, maka secara tidak langsung membuat komunikasi menjadi efektif. Tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu (1) membuat orang paham dengan apa yang disampaikan, (2) memperdulikan orang lain, (3) ide/buah pikiran bisa

diterima orang lain, dan (4) mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Widjaja, 2019).

Komunikasi yang terjalin selama pembelajaran daring antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Rasau Jaya menggunakan beberapa aplikasi di antaranya, seperti edmodo, whatsapp group, dan goole meet. Dari aplikasi tersebut yang menjadi aplikasi wajib digunakan guru di SMA Negeri 1 Rasau Jaya adalah edmodo. Menurut Kusmedia et al (2021) edmodo adalah salah satu aplikasi belajar secara online yang mempunyai banyak fitur belajar, sehingga memberikan kemudahan bagi yang menggunakannya. Ia menambahkan beberapa fitur yang ada ada di edmodo di antaranya gradebook, quiz, assigment, parent code, polling, file and links, award badge, dan library (Kusmeida et al., 2021). Meskipun edmodo memberikan kemudahan dalam pembelajaran daring, namun dalam segi komunikasi antara guru dan peserta tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana pada saat tatap muka dalam kelas. Apalagi dalam proses pembelajaran sejarah yang memuat nilai-nilai kehidupan.

Terdapat beberapa kesulitan yang terjadi dalam hal komunikasi saat pembelajaran daring, misalnya saat guru menjelaskan materi yang sedang diajar hanya terdapat satu atau dua orang saja yang menanggapi bahkan bisa saja tidak ada sama sekali. Selain itu, kebiasaan peserta didik saat tatap muka tetap sama saat pembelajaran daring sehingga peserta didik harus disapa atau dipanggil terlebih dahulu saat guru meminta mereka mengeluarkan pendapatnya. Tentu hal-hal seperti ini dapat berimbas terhadap tingkat keefektifan komunikasi yang terjalin saat pembelajaran daring.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan komunikasi saat pembelajaran daring dalam pembelajaran sejarah misalnya seperti yang diteliti oleh Indriyani (2020) di mana hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mengalami peningkatan dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik melalui strategi *Giving Question Getting Answer*. Penelitian yang dilakukan Hidayah (2021) menunjukkan bahwa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran daring dapat menjadi salah satu solusi yang bisa diterapkan guna mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berfokus kepada bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Rasau Jaya selama daring pada pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada pembelajaran sejarah.

Metode

¹Fathurrahman, ²Reyhan Ainun Yafi, ³Rhoma Dwi Aria Yuliantri, ⁴Risky Setiawan. ANALISIS KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MASA PANDEMI COVID-19

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rasau Jaya pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Rukajat (2018) mengatakan bahwa metode kualitatif diperuntukkan menggambarkan suatu peristiwa secara spesifik, akurat, dan faktual yang berkaitan dengan bukti-bukti yang telah ada disertai dengan hubungan antara peristiwa yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk wawancara dilakukan kepada guru pengajar sejarah guna mendapatkan informasi mengenai komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring menggunakan edmodo. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti peneliti melakukan penelitian yang dibuktikan dengan foto-foto proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2012) yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Rasau Jaya selama daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi edmodo. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut menjadi aplikasi yang wajib digunakan oleh guru-guru di sana, termasuk guru sejarah. Kelas yang diobservasi dalam hal ini kelas XI IPS 1. Edmodo menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran dikarenakan banyaknya fitur-fitur yang memberikan kebermanfaatan dalam menunjang proses pembelajaran seperti adanya fitur kuis interaktif yang mana fitur tersebut berguna bagi pengajar memberikan kuis secara interaktif dengan banyaknya bentuk pertanyaan yang bisa dipilih sesuai kebutuhan. Selanjutnya fitur kolaborasi yang bermanfaat bagi pengajar untuk dapat berkomunikasi dengan pengajar lainnya dan dapat mengundangnya masuk ke dalam kelas. Kemudian fitur media sosial pendidikan yang mana bisa dimanfaatkan oleh pengajar maupun peserta didik untuk membuat status, memposting foto, serta menceritakan hasil belajar yang didapat setelah kegiatan pembelajaran. Selain sebagai proses pembelajaran, edmodo juga digunakan sebagai penilaian selama daring.

Guru sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Materi yang disampaikan guru menggunakan edmodo berbentuk *portable document format* (PDF), *power point* (PPT), dan lembar kerja siswa (LKS) seperti nampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Guru Menyampaikan Materi Dalam Bentuk PPT
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 12 Februari 2022

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi meminta kepada peserta didik terlebih dahulu untuk membaca LKS yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta didik ditambah dengan materi tambahan yang dibuatnya dalam bentuk PPT. Disamping itu, untuk menciptakan interaksi dengan peserta didik guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami pada saat membaca, baik yang di LKS ataupun PPT. Pada gambar di atas, nampak pula adanya peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi komunikasi yang terjalin antar keduanya. Lebih jelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Komunikasi Antar Peserta Didik dan Guru
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 12 Februari 2022

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan adanya peserta didik yang bertanya kepada guru. Kemudian, guru meminta kepada peserta didik untuk ikut serta menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh temannya. Selain itu, terlihat pada kolom komentar terdapat beberapa peserta didik ikut serta menjawab pertanyaan. Namun, jumlahnya sangat sedikit, dibandingkan jumlah peserta didik yang ada di kelas XI IPS 1 yakni sebanyak 30 orang. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa komunikasi yang terjalin antar guru dan peserta didik selama daring dapat dikatakan kurang optimal, dikarenakan yang memberikan respon terhadap materi ataupun keikutsertannya dalam menjawab pertanyaan sedikit ketimbang jumlah peserta didiknya. Bahkan terkadang tidak ada timbang balik dari peserta didik saat guru menyampaikan materi. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rafendi et al (2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik mengalami kesulitan sehingga berimbas kepada kurang efektifnya pembelajaran selama daring.

Guru menyampaikan bahwa selama daring proses komunikasi lebih kepada sebatas memastikan peserta didik untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikannya melalui edmodo. Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang terlambat saat mengumpulkan tugas bahkan kadang ada yang tidak mengumpulkan. Apabila kedatangan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas selama 3 kali, maka guru mata pelajaran wajib melaporkan ke wali kelasnya masing-masing.

Kendala yang terjadi adalah tidak ada adanya timbal balik dari peserta didik ketika

guru menyampaikan materi antara lain karena jaringan yang terbatas, memori *handphone* yang tidak dapat menginstall aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, adanya peserta didik yang kerja dan lain sebagainya. Hal ini serupa dengan penelitian Saiful et al (2021) yang mengatakan bahwa saat pembelajaran daring terdapat beragam permasalahan yang terjadi sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, permasalahan tersebut seperti dibatasi oleh masalah jaringan yang kurang baik, peserta didik kewalahan dengan pekerjaan rumah karena terlalu banyak tugas dan peserta didik tidak memahami materi pelajaran. Malik (2021) menambahkan bahwa ada tiga hambatan yang terjadi dalam komunikasi saat pembelajaran daring antara lain hambatan psikologi, lingkungan, dan teknologi. Ketiga hambatan tersebut mengganggu proses pembelajaran, yang berakibat terhadap kesulitan mahasiswa dalam mengikuti dan memahami setiap materi saat pembelajaran. Lebih lanjut, Melisa et al (2021) juga mengemukakan bahwa berbagai kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring dapat berpotensi terjadinya retrogresi dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya tindakan guna membuat komunikasi dapat berjalan dengan baik antara guru dan peserta didik.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1954 seperti yang dikutip Syafiq (2021) bernama *Stimulated Organism Response* (S-O-R) diungkapkan bahwa teori ini didasari bahwa komunikasi menjadi aktivitas respons perilaku, dan dapat diasumsikan bahwa kata-kata verbal, simbol non-verbal, dan simbol tertentu merangsang orang lain untuk bereaksi dengan cara tertentu. Berdasarkan teori ini, organisme menyebabkan orang menghasilkan perilaku tertentu di bawah kondisi stimulus tertentu, sehingga orang mengharapkan dan memprediksi kecocokan antara informasi dan respon dari penerima informasi. Model teori S-O-R ini dapat bekerja baik secara positif maupun negatif (Syahdi, 2016). Teori S-O-R terdiri dari tiga elemen penting, yaitu: pesan/informasi (stimulus, S), penerima pesan/komunikasi (organisme, O), dan respon (respon, R) (Darmadi, 2015). Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan Hovland, maka hasil dari penelitian ini selaras dengan teorinya. Pesannya berupa materi yang disampaikan guru, penerima pesannya peserta didik kelas XI IPS 1, sedangkan timbal balik/responnya bisa saja dari guru ataupun peserta didik. Hanya saja komunikasi yang terjadi kurang optimal, dikarenakan timbal balik dari peserta didik yang hanya beberapa orang, bahkan terkadang tidak ada yang memberikan respon kepada guru yang memberi informasi/materi.

Komunikasi yang kurang optimal tersebut dapat berimbas kepada perilaku belajar dari peserta didik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Melisa et al (2022) bahwa perilaku belajar peserta didik selama daring mengalami penurunan yang

berakibat kurang aktifnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran, ditambah dengan minat belajarnya yang rendah. Dalam pembelajaran daring diperlukan pula usaha guru untuk membangun kerjasama antar sesama peserta didik guna terjalinnya komunikasi antar sesama peserta didik (Fathurrahman et al, 2022). Susanto et al (2022) menambahkan bahwa perlu adanya perbaikan dari *Learning Management System* sebagai langkah perbaikan apabila terdapat yang kurang optimal dari aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mendukung kelancaran selama daring. Dengan demikian, maka secara tidak langsung perbaikan-perbaikan tersebut dapat membuat komunikasi menjadi efektif antara guru dan peserta didik.

Kesimpulan

Komunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berakibat kurang optimalnya pembelajaran, terlebih pada saat pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, komunikasi mesti tetap berjalan sebagaimana saat tatap muka di kelas. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Komunikasi yang terjadi di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan masih kurangnya respon dari peserta didik dalam proses pembelajarandaring. Padahal komunikasi merupakan bagian terpenting, selain memberikan informasi, perlu adanya timbal balik atau respon. Akan tetapi, yang terjadi hanya terdapat beberapa peserta didik yang memberikan respon kepada guru saat menyampaikan materi bahkan terkadang tidak ada sama sekali. Akibatnya komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi kurang optimal.

Daftar Pustaka

- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, *China: a descriptive study*. *The Lancet*, 395(10223), 507–513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Darmadi, D. (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 211–225.
- Fadli, R. (2021). Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia. Retrieved March 25, 2022, from halodoc website: <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Fathurrahman, F., Susanto, H., Yuliantri, R. D. A., & Abbas, E. W. (2022). Analisis Pembelajaran Kooperatif dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 733–739.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Hidayah, D. N. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN*

KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas XI MIPA 1 SMAN 14 Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia.

- Indriyani, U. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui strategi giving question getting answer. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 85–94.
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Retrieved March 25, 2022, from Kemendikbud website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kusmeida, M., Rodiyana, R., & Febriyanto, B. (2021). EDMODO SEBAGAI MEDIA E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 3.
- Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78–84. <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.4037>
- Novia, N. (2020). *PERAN KOMUNIKASI ASERTIF DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KOMUNIKASI PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING*. Universitas Pelita Harapan.
- Prawitasari, M., Imanuel, K., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2022). ANALISIS PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 11(1), 27–31.
- Prawitasari, M., Sriwati, & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173–177.
- Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish.
- Saiful, N. I., Rudiyanasyah, R., & Aslam, S. L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 20 Gowa). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4539>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapmanto, J., & Utomo. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 15–19. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i2.70>
- Susanto, H., Irmanita, W., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DARING MASA PANDEMI COVID-19. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14383>
- Syafiq, M., Saragih, Y. R., & Azhar, A. A. (2021). Analisis Dampak Komunikasi Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar. *Communication & Social Media*, 1(1), 19–26.
- Syahdi, N. (2016). *PENGARUH TERPAAN MOBILE ADVERTISING BERUPA SMS (SHORT MESSAGE SERVICE) OPERATUR KARTU AS TERHADAP SIKAP PENGGUNAAN TELEPON SELULER DI LINGKUNGAN MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU*. Universitas Riau.

Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165–177. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134>

Widjaja, H. A. W. (2019). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>